

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN MATA  
PELAJARAN ILMU BANGUNAN DI KELAS XA PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N2 PENGASIH  
KULON PROGO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Disusun oleh:

Briston Bernardus Manullang

09505241010

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN MATA PELAJARAN  
ILMU BANGUNAN DI KELAS XA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N2 PENGASIH  
KULON PROGO**

Oleh :

Briston Bernardus Manullang  
NIM 09505241010

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa teknik bangunan mata pelajaran ilmu bangunan di kelas XA Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N.2 Pengasih Kulon Progo.

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode quasi eksperimen dengan bentuk *Non- Equivalent Control Group Design*. Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas berupa kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan variabel terikat berupa hasil belajar siswa. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XA Program Keahlian Konstruksi Batu Beton di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo yang berjumlah 32 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil semua siswa kelas XA yang berjumlah 32 siswa, 16 siswa sebagai kelompok Eksperimen (XA2) dan 16 siswa sebagai kelompok Kontrol (XA1). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*. Pengujian persyaratan hipotesis menggunakan uji normalitas (menggunakan teknik analisis chi kuadrat) dan uji homogenitas. Validitas instrument soal tes dilakukan dengan judgement expert dan uji coba instrument. Reliabilitas instrument tes dihitung dengan rumus Kuder-Richardson (KR-20). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t kelompok terpisah (*independent sample test*). Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar siswa.

Hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan antara hasil belajar menggunakan metode resitasi dengan metode konvensional. Dimana  $t_{hitung} 2,095$ .  $Pvalue Sig. = 0,045 < 0,05$ . Rerata nilai belajar siswa menggunakan metode resitasi sebesar 60 dan nilai rerata siswa menggunakan metode konvensional sebesar 45,25. Perbedaan hasil belajar menggunakan metode resitasi dengan konvensional sebesar 14,75 atau sebesar 0,246%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penggunaan metode resitasi lebih besar dari hasil belajar metode konvensional. Analisis hasil tes siswa yang diuji dengan uji-t dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,095 > 2,045)$ .

Kata kunci : pembelajaran, metode resitasi, prestasi belajar.

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN MATA PELAJARAN  
ILMU BANGUNAN DI KELAS XA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KONSTRUKSI BATU BETONDI SMK N2 PENGASIH  
KULON PROGO**

Disusun Oleh :

Briston Bernardus Manullang

NIM 09505241010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Yogyakarta pada tanggal Desember 2014

### TIM PENGUJI

Nama / Jabatan  
Drs. Imam Muchoyar, M.Pd  
Ketua Penguji/Pembimbing

Tanda Tangan Tanggal  
..... 17/12/2014

Drs. Suparman, M.Pd  
Penguji I

..... 17/12/2014

Drs. Sumarjo H, M.T  
Penguji II

..... 17/12/2014

Yogyakarta, Desember 2014  
Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Muchamad Bruri Triyono, M.Pd  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Briston Bernardus Manullang

NIM : 09505241010

Program studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas XA Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton Di SMK N2 pengasih, Kulon Progo.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2014  
Yang menyatakan,

Briston Bernardus Manullang  
NIM. 09505241010

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN MATA PELAJARAN  
ILMUBANGUNAN DI KELAS XA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N2 PENGASIH  
KULON PROGO**

Disusun oleh:

Briston Bernardus Manullang

NIM 09505241010

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta,.....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan,

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Amat Jaedun, M.Pd  
NIP. 19610808 198601 1 001

Drs. Imam Muchoyar, M.Pd  
NIP. 19491125 197603 1 001

## MOTTO

*Aku tahu karena aku belum tahu,*

*Karena aku ingin tahu,*

*Jadi aku harus cari tahu.*

*"Mintalah, maka akan diberikannya padamu;*

*Carilah, maka kamu akan mendapat;*

*Ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu"*

*Matius 7:7*

*Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan,*

*Dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan.*

*Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan.*

*Roma 14:8*

## PERSEMBAHAN

*Dengan kerendahan hati ku persembahkan dan ku hadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam kehidupanku.*

*Untuk Bapak dan Mama yang tercinta  
Terimakasih untuk pengorbanan, semangat dan kasih sayang mu  
hingga aku mengerti arti hidup ini  
Engkau yang telah membimbing, mendidik sejak usiaku dini  
hingga saat ini kau selalu memotivasi serta doamu tak pernah  
berakhir untuk ku*

*Untuk adik-adiku, tulang riris, tulang sendang dan segenap  
keluarga besarku yang terkasih  
Terimakasih atas doa dan support yang telah diberikan padaku,  
sehingga aku bisa menyelesaikan studiku  
Seluruh teman-teman ku yang selalu mendukungku.*

*Tuhan Memberkati*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan Judul *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas XA Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton Di SMK N2 Pengasih, Kulon Progo*. Proposal ini bertujuan untuk persyaratan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih satu Bulan. Dalam proses penyusunan proposal ini, penulis memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Imam Muchoyar, M.Pd. selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini..
2. Bapak Rudiarto, S.Pd. selaku validator dan pembimbing disekolah yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana dengan baik.
3. Tim Penguji, selaku ketua penguji, sekretaris, dan penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Drs. Agus Santoso, M.Pd dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd selaku ketua jurusan dan ketua program studi pendidikan teknik sipil dan perencanaan.



5. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala sekolah beserta Bapak/Ibu Guru SMK N2 pengasih yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
7. Seluruh anggota keluarga, Bapak, Mama dan Adik-adiku yang aku cintai, terimakasih atas segala dukungannya baik berupa doa dan semangat yang selalu diberikan kepadaku.
8. Seluruh Famili yang selalu mengingatkan dan memberi semangat padaku untuk menyelesaikan TAS ini.
9. Seluruh teman-teman jurusan PTSP, IMABA, BTS, PMK UNY, teman-teman yang di Sumatera Yang selalu memberi support dalam penyelesaian TAS ini.

Semoga kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis menyadari bahwa Proposal Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis maaf dan saran sehingga Proposal ini dapat menjadi lebih baik. Semoga Proposal Tugas Akhir Skripsi ini dapat dipergunakan sebagai persyaratan untuk Penelitian berikutnya.

Yogyakarta Desember 2014

Briston B.Manullang

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan.....	8
F. Manfaat.....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
B. Metode Resitasi.....	19
C. Kajian Hasil Belajar.....	25
D. Penelitian Yang Relevan.....	32
E. Kerangka Berpikir.....	35
F. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian.....	35
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Variabel Penelitian.....	39
F. Subjek Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Penyusunan Instrumen Penelitian.....	41
I. Uji Coba Instrumen.....	43
J. Hasil Pengujian Instrumen.....	47
K. Teknik Analisis Data.....	51
L. Persyaratan Hipotesis.....	52

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis.....	60
C. Pengujian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan.....	64
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	68
B. Implikasi Penelitian.....	69
C. Saran.....	69
D. Keterbatasan Peneliti.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nonequivalent Kontrol Group Design.....	36
Tabel 2. Data Hasil Pengujian Validitas Butir Soal.....	47
Tabel 3. Hasil Uji Taraf Kesukaran.....	49
Tabel 4. Hasil Uji Daya Pembeda.....	50
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperiment.....	56
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperiment.....	57
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	58
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	59
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Pre Test.....	60
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Post Test.....	61
Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas.....	62
Tabel 12. Uji t-test Kemampuan awal Pretest.....	63
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Independent Sample Test.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengantar Instrumen .....	74
Lampiran 2. Soal Instrumen.....	75
Lampiran 3. Data Pre-Test.....	81
Lampiran 4. Data Pos-Test.....	82
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	83
Lampiran 6. Uji Daya Beda.....	84
Lampiran 7. Uji Daya Taraf Kesukaran.....	85
Lampiran 8. Uji Normalitas.....	86
Lampiran 9. Uji Deskriptif.....	87
Lampiran 10. Uji Independent Pre-test.....	88
Lampiran 11. Uji Independent Pos-tes.....	89
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	90
Lampiran 13. Surat Ijin Daerah Yogyakarta.....	91
Lampiran 14. Surat Ijin Daerah Kulon Progo.....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bagian yang penting dari suatu negara. Semua orang mulai dari tingkat terendah sampai teratas pasti akan memikirkan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45, yaitu bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, serta cinta tanah air agar dapat menciptakan manusia pembangun yang mampu membangun dirinya sendiri, dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu alat yang penting untuk meningkatkan daya saing dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan dalam kehidupan masyarakat global. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah berusaha mengembangkan berbagai cara dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan dikembangkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini memberikan kewenangan penuh pada setiap satuan pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran.

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses diamanatkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang sekarang dikembangkan lagi menjadi kurikulum 2013 merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam

perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya. *Pengertian pendidikan.*  
(<http://www.asianbrain.com>, diakses 25 Juni 2009)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menurut Mulyasa (2006 : 101), “ Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, apabila pendidikannyamenekankan pada proses untuk memperoleh



hasil. Kualitas pembelajaran dari segi proses dapat dilihat dari selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengimplementasikannya dengan tepat (Oemar Hamalik, 2001:48).

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Dan yang terpenting metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat berhubungan dengan Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sekarang ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik dituntut untuk menerapkan tiga ranah dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga guru diharapkan mampu melihat tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu siswa yang visual, auditorial maupun kinestik.

Disaat sekarang ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum (Zuhairini Abdul Ghofir dkk, 1983:79).

Permasalahan tersebut juga terjadi di SMK N2 Pengasih, Kulon Progo. Dari hasil pra observasi, SMK Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo. dapat diambil kesimpulan sementara siswa kelas XA Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo mengalami permasalahan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Bangunan.

Kondisi tersebut tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas XA Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo. Hal ini terlihat pada saat diadakan ulangan harian, banyak diantara siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata, sehingga guru harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan dan diadakan remedial untuk memberi kesempatan pada siswa memperbaiki nilai mereka. Efeknya adalah alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang, sehingga waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyampaikan materi berikutnya juga berkurang dikarenakan waktu yang telah tersita untuk mengulang materi yang sebelumnya. Resiko yang muncul

kemudian adalah, siswa akan kewalahan dalam menghadapi ujian semester dan ujian kenaikan kelas, karena materi yang diujikan mencakup seluruh BAB pada semester 1 dan 2.

Maka Penggunaan metode Resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Metode Resitasi (Penugasan) adalah Metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas ini dapat dilakukan di rumah, di laboratorium, di bengkel, di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di mana saja. Asal tugas itu dapat dikerjakan oleh siswa ( Syaiful Bahri Djamarah, 2010:85 ).

Dengan menggunakan metode resitasi ini, diharapkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Bangunan di kelas XA Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Bangunan Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di kelas XA Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N2 Pengasih Kulon Progo ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Metode mengajar yang tidak tepat salah satunya penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

- 2) Siswa masih memandang mata pelajaran Ilmu Bangunan merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
- 3) Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Ilmu Bangunan masih tekstual belum kontekstual.
- 4) Belum adanya penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Ilmu Bangunan.
- 5) Proses pembelajaran Ilmu Bangunan masih berlangsung satu arah .

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka diambil lingkup batasan masalah belum tepatnya penerapan metode belajar yang digunakan sehingga akan mencoba menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Ilmu Bangunan pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton siswa kelas XA SMK N.2 Pengasih Kulon Progo yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan prestasi belajar siswa model resitasi (kelas eksperimen) dengan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada mata pelajaran Ilmu Bangunan pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton siswa kelas XA SMK N2 Pengasih Kulon Progo?
2. Seberapa besar tingkat hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan metode resitasi?

3. Seberapa besar tingkat hasil belajar kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional?

#### **E. Tujuan**

Dalam melaksanakan penelitian ini dapat diambil tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bangunan pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton siswa kelas XA SMK N2 Pengasih Kulon Progo.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan metode resitasi pada pelajaran Ilmu Bangunan di Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton siswa kelas XA SMK N2 Pengasih Kulon Progo.
3. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas kontrol menggunakan metode konvensional pada pelajaran Ilmu Bangunan di Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton siswa kelas XA SMK N2 Pengasih Kulon Progo.

#### **F. Manfaat**

Manfaat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti :

Dengan menggunakan metode Resitasi ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

2. Siswa :

Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, untuk meraih prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bangunan.

3. Guru :

Penggunaan metode Resitasi akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran dikelas.

4. Instansi / Lembaga:

Dengan metode Resitasi akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

5. IPTEK :

Bagi Iptek, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu pendidikan serta dapat dijadikan refrensi dalam menentukan dan menerapkan strategi metode atau media pembelajaran yang akan digunakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Mengajar adalah suatu seni tiap-tiap orang yang berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan caranya sendiri. Sebagai seorang pendidik guru dituntut oleh banyak hal, karena tugas guru tidak hanya mengajar (transfer ilmu pengetahuan) saja, tetapi guru juga dituntut untuk bisa memotivasi anak didiknya, sebab motivasi yang diberikan pendidik sangat berpengaruh terhadap anak didiknya. Sedangkan motivasi sendiri sangat beragam salah satunya adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Kalau bahan merupakan alat untuk mencapai tujuan maka metode adalah cara untuk mewujudkan tindakan belajar mengajar, namun dalam fungsinya juga merupakan alat untuk mencapai tujuan sehingga dalam proses belajar mengajar tidak mungkin dapat berlangsung tanpa adanya metode. bakat, kemampuan dan keterampilan masing-masing individu. Dalam setiap mengajar guru ditekankan untuk bisa memberikan kesenangan, kenyamanan dan kepuasan pada siswa, agar peserta didik semangat dan timbul rasa gairah tinggi dalam belajar.

Sebagai seorang pendidik guru dituntut oleh banyak hal, karena tugas guru tidak hanya mengajar (transfer ilmu pengetahuan) saja, tetapi guru juga dituntut untuk bisa memotivasi anak didiknya, sebab motivasi yang diberikan pendidik sangat berpengaruh terhadap anak didiknya. Sedangkan motivasi sendiri sangat beragam salah satunya adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Kalau bahan merupakan alat untuk mencapai tujuan maka metode

adalah cara untuk mewujudkan tindakan belajar mengajar, namun dalam fungsinya juga merupakan alat untuk mencapai tujuan sehingga dalam proses belajar mengajar tidak mungkin dapat berlangsung tanpa adanya metode.

### **1. Pengertian Metode Mengajar**

Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Selain kekaburan didalam tujuan yang akan menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode sehingga selain menguasai metode secara teoritis pendidik dituntut untuk mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, Metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Dari berbagai pakar dalam dunia pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk mendefinisikan pengertian tentang metode. Supriyadi Saputro menjelaskan bahwa “metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.” Supriyadi Saputro, Dasar- Dasar metodologi Pengajaran Umum (IKIP Malang, 1993:143).

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain:

- a. Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini



berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan. Lalu Muhammad Azhar, *Proses belajar Mengajar Pola CBSA* (1993:95).

- b. Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (2000:9)
- c. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (1995:53).

## **2. Prinsip Metode Mengajar**

Dalam penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- b. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- c. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.

- d. Di dalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
- e. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.
- f. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi. Artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar. Sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.

Berdasarkan uraian diatas, metode merupakan alat pendidikan dalam menuntut anak didik mencapai tujuan pendidikan. Dan proses pendidikan melibatkan pendidik, anak didik di dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu pula. Dalam hal ini pendidik harus mempelajari metode-metode dalam mengajar. Dan calon guru mempelajari ilmu pelajaran untuk menguasai metode-metode mengajar. Hendaknya guru yang kreatif adalah guru yang memakai metode yang bervariasi, hal itu bertujuan supaya anak didik tidak jenuh dengan materi yang kita ajarkan.

### **3. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan guru dan murid. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar

bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya yang guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal di sekolah mencakup berbagai komponen. (Skripsi Wildan Irwahyudi, 2010:36)

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan,”sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu, tidak pernah ditemui guru mengajar tidak memakai metode”. Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (2000:187).

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sehingga berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, bahwa yang paling menentukan adalah guru. Maka seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dengan pendidikan dan pengajaran.

Daryanto menyatakan bahwa “Dalam proses Interaksi Edukatif kedudukan metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan teknik didalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu,

metode mengajar akan meliputi kemampuan, mengorganisir kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasi”. ( Daryanto, 1981:11)

Para ahli menjelaskan beberapa kedudukan metode dalam belajar mengajar.

a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapainya tujuan. Jadi, guru juga harus melihat bagaimana perubahan hasil dari setiap anak didik setelah guru melakukan metode tersebut. (Oemar Hamalik 2002, hal 158)

Ada dua cara untuk meninjau hasil seperti yang dikemukakan oleh buku Oemar Hamalik, yaitu:

- 1) Hasil dipandang sebagai suatu proses. Proses ini menjelaskan kelakuan yang kita amati dan memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- 2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dengan tingkah lakunya.

Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar BA, dan Zainal Arifin menjelaskan beberapa hal yang menimbulkan hasil Ekstrinsik sebagai berikut.

- a) Pendidik memperlakukan anak didiknya sebagai manusia berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya maupun keyakinannya.
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c) Pendidik senantiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengertian anak didik.

- d) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan membentuk mereka yang mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.
  - e) Pendidik mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan.
  - f) Pendidik mempunyai kecintaan yang besar kepada anak didiknya. Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar anak didik dalam pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kelemasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat hasil ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan alat hasil ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Metode sebagai Strategi pengajaran.

Istilah Metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Abudin Nata, 2000 :34 ).

Setiap metode mengajar mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing, semakin mampu guru mengurangi kelemahan dalam mempergunakan suatu metode maka akan semakin tinggi pula efesiensi dan efektifitasnya.

Dalam proses belajar mengajar, setiap anak berbeda-beda daya serapnya, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Cepat lambatnya penyerapan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penugasan penuh dapat tercapai.

Untuk mengatasi perbedaan daya serap anak didik tersebut, maka memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, Metode adalah salah satu jawabannya. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar menurut Dra. Roestiyah. N.K yaitu guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar (Roestiyah. N. K, 1991:1).

Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

#### c. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar mengajar, guru tidak bisa memaksakan menurut kehendaknya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan dalam belajar mengajar tanpa tujuan, itu sama halnya seseorang pergi kesuatu daerah tanpa tujuan.

d. Pemilihan dalam pengajaran.

Banyak para ahli beranggapan bahwa metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran.

Menurut Slameto ( 1991:82 ) “ Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu ”. Seperti yang di kemukakan oleh Muhibbin Syah (1997:202 ) “ Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa”.

Dalam buku Mulyani Sumantri dan H. Johar Permana ( 2001:114 ) mengatakan “Mengajar merupakan cara yang ditempuh untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan terciptanya prestasi belajar”.

Dalam Kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pendidikan mempunyai tri tugas penting yang harus dijalankan yaitu memberi pengetahuan, membentuk kecakapan dan kesiapan dalam menghadapi problematika. Dan dalam proses belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik guru ( pendidik ), tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain ( 2002:84 ) mengatakan “ Guru harus memiliki startegi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan ”. Sedangkan dalam pemilihan metode mengajar perlu diperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi sesuai

tidaknya suatu metode digunakan dan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

- 1) Tujuan pengajaran yang akan dicapai
- 2) Materi pengajaran yang akan diajarkan
- 3) Jumlah siswa dalam satu kelas yang menerima pelajaran
- 4) Kemampuan guru menggunakan metode pengajaran
- 5) Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran
- 6) Sarana dan Prasan yang tersedia
- 7) Lingkungan dan situasi siswa dimana melaksanakan proses pembelajaran.
- 8) Waktu yang tersedia

Dari perpaduan beberapa faktor yang akan menjadi suatu pertimbangan untuk menentukan metode mana yang paling baik digunakan dalam interaksi guru terhadap siswa. Namun perlu diketahui bahwa tidak satupun metode yang selalu dipertahankan kemutlakannya, melainkan memerlukan penggabungan antar beberapa metode. Dalam tulisan ini tidak semua metode dapat disajikan tetapi hal-hal yang pokok-pokoknya saja.

## **B. Metode Resitasi**

Dalam proses belajar mengajar Metode resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah karena disini murid diberi tugas diluar jam pelajaran. Metode ini tidak beda dengan metode lain metode ini juga ada kekurangan dan kelebihan. Metode ini selain merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok juga menanamkan tanggung jawab oleh karena itu bisa diberikan secara kelompok maupun individu. Perlu diingat bahwa metode resitasi



pada hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya. Ada suatu asumsi yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi disekolah tergantung pada pendidik, bagaimana pendidik itu bisa menumbuhkan motivasi anak didiknya dan sebagainya. Disini banyak ditemui berbagai macam pola pikir anak berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru menerapkan salah satu metode yang sekiranya bisa membantu anak didik serta guru juga harus paham (kelebihan, kekurangan, serta cara penerapannya dan masih banyak lagi) mengenai metode yang akan digunakan dalam metode pengajaran.

### **1. Pengertian Penugasan (Resitasi)**

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002) menyatakan bahwa metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Dalam penggunaan suatu metode pasti tidak akan luput dari suatu kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan metode ini.

#### **a. Kelebihan metode Resitasi.**

1. Siswa lebih mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, sehingga pengetahuan itu dapat di ingat lebih lama.

2. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individu atau kelompok.
3. Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
4. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.

b. Kelemahan Metode Resitasi.

1. Seringkali anak didik melakukan kurang jujur ,apakah benar ia mengerjakan tugas atau orang lain yang mengerjakannya.
2. Guru menjadi lebih lama mengoreksi tugas siswa yang berbeda-beda.
3. Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik.

( Kelebihan dan kekurangan metode Resitasi , *www.Blog Kabar Pendidikan. Com*. Rabu 03/10/2013. Pukul 10:00 Wib. )

Menurut Mulyani Sumantri dan H. Johar Permana ( 2001: 131-132 )  
Metode resitasi atau pemberian tugas memiliki kekuatan dan keterbatasan sebagai berikut:

a. Kekuatan :

- 1) Membuat peserta didik aktif belajar.
- 2) Merangsang peserta didik untuk belajar lebih banyak, baik disekolah maupun diluar sekolah.
- 3) Mengembangkan kemandirian peserta didik.

- 4) Lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, memperdalam, memperkaya dan memperluas tentang apa yang dipelajari.
- 5) Membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- 6) Membuat Para siswa bergairah dalam belajar, karena dapat dilakukan dengan bervariasi.
- 7) Membina disiplin dan tanggung jawab siswa.
- 8) Mengembangkan kreatifitas siswa.

b. Keterbatasan :

- 1) Sulit mengawasi siswa belajar sendiri atau dikerjakan orang lain.
- 2) Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- 3) Tugas yang tidak menarik atau monoton dapat membosankan peserta didik.
- 4) Tugas yang terlalu banyak dan sering diberikan dapat jadi suatu beban atau keluhan peserta didik.
- 5) Tugas kelompok dikerjakan oleh orang tertentu atau peserta didik yang rajin dan pintar.

Menurut Zakiah Darajat pemberian tugas dapat dilakukan dalam beberapa hal, yaitu: a) Murid diberi tugas dalam mempelajari dari suatu buku, baik secara individu maupun kelompok, dan diberi waktu untuk mengerjakannya, kemudian murid harus mempertanggung jawabkannya. b) Murid diberi tugas untuk melakukan sesuatu yang tujuannya melatih yang bersifat kecakapan dan motorik. c) Murid diberi tugas untuk mengatasi masalah dengan cara mencoba untuk mengucapkannya. Tujuannya agar setiap murid mampu berfikir ilmiah

(Logis dan Sistematis) dalam memecahkan suatu masalah. d) Murid diberi tugas bersifat proyek dengan tujuan agar murid terbiasa untuk bertanggung jawab menyelesaikan suatu masalah, yang dananya telah tersedia dan bagaimana mengolah selanjutnya.

Dalam metode pemberian tugas atau resitasi ada syarat yang perlu diketahui oleh pendidik dan siswa yang diberi tugas yaitu: a) Tugas yang diberi harus berkaitan dengan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga siswa mampu mengerjakan dengan menghubungkannya dengan pelajaran-pelajaran tertentu. b) Dalam memberikan tugas guru harus memperkirakan tingkat kemampuan dan kecerdasan murid untuk menyelesaikan tugas yang dimilikinya. c) Guru harus menekankan kepada setiap murid untuk mengerjakannya sendiri sesuai dengan yang timbul dari hatinya. d) Tugas yang diberikan kepada murid harus benar-benar dimengerti agar tidak ada ketidakjelasan oleh murid untuk mengerjakannya.

Metode resitasi yang efektif dan berhasil baik jika ada upaya untuk mengatasi keterbatasan dari metode ini, yaitu: (1) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal kedepan, agar guru dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahan siswa tersebut, dan guru dapat mengetahui apakah tugas itu dikerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain. (2) Pemberian tugas harus memperhitungkan tingkat kesukarannya dengan kemampuan siswa. (3) Menghindari pemberian tugas yang monoton, dan guru memberikan tugas atau soal yang bervariasi. (4) Memberikan tugas yang jelas dan terbatas, apa yang menjadi permasalahan dan perlu penyelesaian. (5) Memberikan pertanyaan setiap

individu yang terkait dengan tugas kelompok, sehingga guru dapat mengetahui siswa tersebut ikut mengerjakan tugas kelompok atau tidak.

## **2. Fase Pemberian Tugas**

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

### **a. Tujuan yang akan dicapai**

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan resitasi pada bidang studi Ilmu Bangunan yaitu untuk memacu siswa agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan siswa baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **b. Jenis tugas yang jelas dan tepat**

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi ilmu bangunan harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

### **c. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.**

### **d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa (LKS).**

### **e. Diharapkan siswa menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas khususnya mata pelajaran ilmu bangunan.**

## **3. Fase Pelaksanaan Tugas.**

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi matematika atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.
- b. Sebelum melaksanakan tugas seharusnya siswa diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.
- c. Dusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain.
- d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang telah dikerjakan dengan baik dan sistematis.

#### **4. Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas**

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah:

- a. Laporan siswa baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan pada soal-soal yang diberikan oleh guru.
- b. Ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas tersebut sendiri atau menyuruh orang lain.
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

(Syaiiful Bahri dan Aswan Zain, 2002 : 98)

Agar metode ini dapat berhasil dengan baik, maka materi pelajaran yang diberikan harus bermakna, siswa diberikan latihan atau tugas secara teratur dan sistematis, dan membuat suasana kelas santai serta gembira.

#### **C. Kajian Hasil Belajar ( Prestasi Belajar )**

Pada era ini banyak orang mengatakan hasil belajar itu sama dengan Umpan balik pembelajaran, yang menunjukan cepat dan tepat terhadap siswa.

Lebih cepat siswa mendapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga informasi yang salah dapat segera diperbaiki melalui kegiatan belajar berikutnya. Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (2007:88).

Umpan balik atau hasil belajar dalam proses pendidikan dapat juga diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar. Adanya umpan balik yang akurat sebagai hasil evaluasi yang akurat pula, akan memudahkan kegiatan perbaikan pendidikan. Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (2006:193).

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*" yang berarti hasil usaha. Prestasi tidak akan pernah didapatkan selama orang tersebut tidak melakukan suatu usaha atau suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi penuh dengan perjuangan dan tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Dengan keuletan dan optimisme yang mampu membantu kita untuk mendapatnya. Oleh Karen itu wajar saja untuk pencapaian prestasi perlu keuletan dan kerja keras. Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (1994:20).

Menurut WIS. Poerwadarminta yang telah dikutip oleh Drs. Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru berpendapat, bahwa prestasi adalah hal yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar yang juga telah dikutip oleh Drs. Saiful Bahri berpendapat, bahwa prestasi adalah apa yang telah

dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Zaenal Arifin (1990:3) mendefinisikan prestasi sebagai “Kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal”. Sutratinah Tirtonegoro (2001:130-131) mendefinisikan “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dengan simbol, angka, huruf, maupun kode yang telah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.”

Berdasarkan uraian diatas Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu siswa tersebut.

Prestasi merupakan bukti dari usaha yang dicapai untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai, maka diadakan penilaian dan evaluasi. Prestasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Prestasi yang dimaksud dalam penyajian ini adalah nilai akhir penyajian materi satuan pelajaran ilmu bangunan yang akan diberikan menggunakan metode resitasi yang tujuannya untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal-soal objektif pada siswa.



Dengan proses belajar mengajar prestasi siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi. Menurut Oemar Hamalik (2001:210) “Evaluasi adalah proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran”.

Muhibbin Syah (1995:143) menyebutkan berbagai macam evaluasi mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu: pre test dan post test, evaluasi prasyarat, evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

#### 1. Pre test dan Post test

Kegiatan pre test ini dilakukan guru secara rutin sebelum pelajaran dimulai. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan pelajaran yang akan disajikan. Sedangkan Post test adalah kegiatan yang dilakukan guru disetiap akhir pelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui taraf penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

#### 2. Evaluasi prasyarat

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan ajar atau bahan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya mengidentifikasi penguasaan siswa terhadap materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

#### 3. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi dilakukan setelah sebuah satuan pelajaran dengan mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dikuasai oleh siswa.

#### 4. Evaluasi Formatif

Evaluasi dilakukan pada akhir penyajian pelajaran atau modul. Dengan tujuan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).

#### 5. Evaluasi Sumatif

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun pengajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik/tidaknya siswa ke kelas yang berikutnya.

Selain dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa di atas, prestasi dapat diukur dengan cara melakukan pengamatan langsung di kelas. Beberapa aspek yang dapat diamati untuk mewakili pengukuran prestasi belajar melalui aktifitas siswa saat belajar :

##### a. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar diartikan peran aktif siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah untuk membangun pengetahuannya sendiri (Sardiman 1986:70) dalam Maharyana (2009:121). Keaktifan siswa dalam belajar dibagi menjadi dua yaitu keaktifan positif dan keaktifan negatif (Sardiman:1986:71) dalam Maharyana (2009:122). Apabila siswa mendukung proses belajar mengajar yang sedang berjalan, membantu teman yang kesulitan dalam belajar, bertanya, menjawab, dan berdiskusi berarti siswa tersebut melakukan keaktifan positif. Namun apabila siswa melakukan hal-hal yang menghambat/mengganggu proses

belajar mengajar maka siswa tersebut melakukan keaktifan negatif. Kedua respon tersebut tidak terlepas dari peran guru walaupun faktor internal dari siswa juga berpengaruh. Semakin baik dan menarik guru menyajikan materi dan tugas-tugas di dalam kelas akan menimbulkan respon yang baik juga dari siswa begitu juga sebaliknya.

#### b. Kesiapan Belajar

Seorang siswa dikatakan siap apabila telah melewati beberapa tingkat pengembangan yang harus dicapai oleh siswa untuk dapat menerima pelajaran (Nurkancana dan Sunartana: 1986:230).

(Nurkancana dan Sunartana, 1986:240) mengatakan “Kesiapan belajar siswa tidak hanya diartikan sebagai kesiapan siswa dalam penguasaan materi dan pengalaman sebelumnya sebagai penunjang materi baru, karena kesiapan belajar siswa memiliki arti yang luas. Menyiapkan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan, menyiapkan alat tulis, menyiapkan fisik adalah termasuk kesiapan belajar yang perlu dilakukan siswa”.

#### c. Minat Belajar

Menurut Nurkancana dan Sunartana (1986:251) minat adalah perasaan yang ada dari diri siswa baik dari rangsangan maupun secara alami. Minat sangat penting dimiliki oleh siswa karena dengan adanya minat pada siswa maka akan mendorong siswa untuk melaksanakan tugas dan berusaha.

#### d. Sikap

Dalam buku (Nurkancana dan Sunartana, 1986: 275) “sikap dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan

suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu”. Sikap siswa sangat berpengaruh terhadap konsentrasinya dalam mempelajari materi. Apabila sikap siswa tersebut positif maka siswa akan memiliki semangat belajar yang baik dalam mengikuti pelajaran.

#### e. Penguasaan Materi

Penguasaan materi adalah salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Apabila siswa menguasai materi dengan baik maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil yang baik dan juga sebaliknya. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi setiap siswa guru tidak ada salahnya untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan secara mendadak kepada siswanya sehingga dapat diketahui dengan jelas seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

##### 1) Pengaruh faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan alam dan fisik; misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

## 2) Pengaruh faktor internal

Meskipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar akan ditentukan oleh faktor internal atau diri sendiri dan usaha yang dilakukannya.

Menurut Brata yang telah dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya Implementasi Kurikulum 2004, mengklasifikasikan faktor internal mencakup: (a) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indra, dan (b) faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nursiyah (2011:70) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Resitasi Di Kelas Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMAN 2 Bandar Lampung 2010/2011” menyimpulkan bahwa: hasil penelitian memberikan gambaran proses pembelajaran dengan metode resitasi dikelas mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa terbukti dari peningkatan aktivitas dan hasil evaluasi akuntansi. Kinerja guru dari hasil observasi dalam kategori baik. Rata-rata nilai belajar siklus I sebesar 68,4%, siklus II sebesar 72,4%, siklus III sebesar 84,6% dan pembuktian siklus III sebesar 78,9%. Prosentasi ketuntasan siklus I sebesar 47%, siklus II 79%, siklus III sebesar 89%, dan pembuktian siklus sebesar 89% dan ranah afektif dalam kategori baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Susilo (2010:55) dengan judul “ Upaya Peningkatan kualitas Pembelajaran Akuntansi Dengan Metode Resitasi Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010” menyatakan: Pada proses pembelajaran yang terdiri dari apresepsi jumlah siswa yang aktif pada siklus I sebesar 52,8%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,8%, Sedangkan siswa yang kurang aktif 47,2%, mengalami penurunan menjadi 22,2%. Sedangkan dalam keaktifan kelompok siswa yang aktif pada siklus I sebesar 41,7%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,3%. Siswa yang kurang aktif 58,3% mengalami penurunan menjadi 16,7%. Untuk kemandirian siswa yang aktif pada siklus I sebesar 47,2%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,1%, sedangkan siswa yang kurang aktif 52,8%, mengalami penurunan menjadi 13,9%. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 88,89% menjadi 100%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Musruroh (2006:64) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Semester 2 Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel SMP Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006” menyatakan: dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} = 13,495$  dan  $t_{tabel} = 1,665$ , oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai rata-rata belajar siswa kelompok eksperimen adalah 82,63 dan kelompok kontrol 57,56. Hal ini menunjukkan penggunaan metode tugas dan resitasi lebih baik dibandingkan

dengan pembelajaran secara konvensional terhadap hasil belajar pada kelompok bahasan system persamaan linear dua variable siswa kelas 2 semester 2 tahun ajaran 2005/2006. Dari hasil perhitungan analisis regresi menunjukan bahwa ada pengaruh dan hubungan yang berarti antara penggunaan metode tugas dan resitasi dengan hasil belajar pada pokok bahasan system persamaan linear dua variabel siswa kelas 2 semester 2 tahun ajaran 2005/2006.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Latifa Arina Risqi (201471) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Kejuruan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N2 DEPOK” menyatakan: dari hasil belajar siswa yang menggunakan *macromedia flash* lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. perbedaan hasil belajar ini ditunjukkan dengan analisis hasil tes siswa yang diuji dengan rumus t-test (*Independent Sample Test*) dengan perolehan p value (Sig.)  $0,045 > 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata pretest kelas kontrol 47,19 dan posttest sebesar 78,75. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 49,22 dan posttest sebesar 86,88. Peningkatan rata-rata kelas control sebesar 31,56 setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan media konvensional. peningkatan rata-rata kelas eksperimen sebesar 37,66 setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan multimedia interaktif berbasis macromedia flash.

## **E. Kerangka Berpikir**

Berlandaskan teori yang diatas, maka dapat disimpulkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bangunan dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efisien, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengajar Ilmu Bangunan dengan menggunakan metode resitasi adalah mengajar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam bentuk memberikan soal-soal dan langkah-langkah penyelesaiannya setelah guru selesai memberikan pelajaran. Seiring banyak melakukan latihan siswa akan dapat mengerjakan berbagai variasi soal dan mempunyai pengalaman yang lebih banyak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan metode resitasi. Dari uraian tersebut perlu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Bangunan. Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dalam perkembangan dunia pendidikan.

## **F. Hipotesis**

Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi dikelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ilmu bangunan dikelas XA di SMK N2 Pengasih, Kulon Progo .



### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Prof. Dr. Sugiyono, 2013:107). Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Dimana desain ini ada dua bentuk, dan yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *Nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 1. Nonequivalent control group design

Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

\*Modifikasi dari Prof. Dr. Sugiyono (2013:116)

Keterangan:

X = Perlakuan

O = Hasil pengukuran

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2014 sampai selesai di kelas XA Teknik Bangunan jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N.2 Pengasih, Kulon Progo Jl.KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan ini terdiri dari merencanakan kelas yang akan dijadikan populasi dan merencanakan perlakuan yang akan dilakukan.

- a) Kelas yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah kelas XA jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton. Dimana kelas ini dibagi menjadi dua kelas, masing-masing kelas mempunyai siswa yang sama yaitu 16 siswa .
- b) Perencanaan perlakuan yang akan diberikan meliputi perencanaan materi, tugas rumah, tugas soal dikelas dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan yang akan dilakukan terdiri dari pemberian materi dan tugas, serta observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan pemberian materi.

- a) Siswa diberikan materi terlebih dahulu sebelum pemberian tugas setelah pemberian materi dan tugas siswa diberikan arahan dalam mengerjakan tugas.
- b) Observasi dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti melakukan penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode resitasi berlangsung.

#### **3. Evaluasi**

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan telah memenuhi kriteria penelitian yang diberikan. Evaluasi ini berupa interpretasi dan eksplansi terhadap semua data yang telah dikumpulkan dari perlakuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **D. Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain diungkapkan oleh sukardi (2003:53) mengatkan bahwa “Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian”. Jadi, populasi ini dapat berupa guru, siswa, fasilitas, kurikulum, karyawan, tumbuhan dan sebagainya.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) pada jurusan Teknik Bangunan di SMK N.2 Pengasih, Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 32 siswa.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) “Sampel adalah bagian dan jumlah karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penilitian ini peniliti mengambil semua siswa kelas XA TKBB, karena siswanya berjumlah 32 siswa. Dimana kelas X A1 sebagai kelas kontrol dan kelas X A2 sebagai kelas eksperimen, ini berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:60).

#### 1. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* dalam bahasa Indonesianya sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah prestasi belajar ilmu bangunan, yaitu nilai hasil tes setelah diberi perlakuan yang diberikan pada akhir penelitian.

### **F. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah kelas XA, dimana kelas tersebut dibagi menjadi dua kelas yaitu, kelas XA1 sebagai kelas kontrol dan kelas XA2 sebagai kelas eksperimen pada program keahlian teknik konstruksi batu beton SMK N.2 Pengasih, Kulon Progo pada standar kompetensi jenis-jenis dan penggunaan pondasi mata pelajaran ilmu bangunan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Sesuai dengan tujuan penelitian digunakan dua data penelitian yaitu:

1. *Pre-test* (tes awal) tes ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar atau sebelum menggunakan metode resitasi (perlakuan). Hal ini untuk mengukur input peserta didik terhadap standar kompetensi mengidentifikasi jenis-jenis dan penggunaan pondasi pada mata pelajaran ilmu bangunan. Hasil pre-test digunakan untuk mengukur tingkat homogenitas kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. *Post-test* (tes akhir) tes ini dilakukan setelah proses kegiatan belajar mengajar atau setelah menggunakan metode resitasi (perlakuan). Sesuai dengan tujuannya, tes akhir ini digunakan untuk mengukur dan membandingkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada standar kompetensi jenis-jenis dan penggunaan pondasi menggunakan metode resitasi.

## **H. Penyusunan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2013:133).

### **1. Materi dan Bentuk Tes**

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk perbandingan dan bentuk tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan ganda.

## 2. Penyusunan Perangkat Tes.

Perangkat tes disusun oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyampaikan materi pelajaran dan adanya pembatasan terhadap bahan yang diteskan.
- b. Memberikan soal latihan, setelah penyampaian materi pada setiap sub pokok bahasan.
- c. Pada sub pokok bahasan diberi penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dengan mencocokkan soal yang diberikan.
- d. Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yang kemudian akan dibahas dipertemuan berikutnya.

## 3. Uji Coba Tes

Tes uji coba menggunakan analisis tingkat kevalidan, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji coba akan dilakukan di kelas XA.

## 4. Penyusunan Item Soal

Penyusunan item soal didasarkan pada soal-soal yang telah dibuat sebelumnya, penyusunan item soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. Soal tes berbentuk tes obyektif, berupa pilihan ganda yang terdiri dari

25 soal dengan lima alternatif jawaban yaitu a,b,c,d, dan e. pemberian skor (*scoring*) terhadap tes jawaban menggunakan skala 100 dengan rumus:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Skor yang diperoleh

B : Jawaban yang betul

N : banyaknya butir soal

#### 5. Validitas ahli

Setelah instrumen dibuat selanjutnya adalah validasi oleh ahli. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen. Validasi dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran ilmu bangunan. Validasi dilakukan untuk menentukan kelayakan metode sebelum diimplementasikan di lapangan dan memberikan masukan untuk perbaikan metode yang sesuai dengan silabus.

### I. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian harus digunakan uji coba tujuannya untuk menentukan baik buruknya data. Uji coba instrument ini akan dilakukan pada 32 siswa kelas XA TKBB.

#### 1. Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

(Sugiyono, 2013:172). Seperti yang dikemukakan oleh (Suahrsimi Arikunto, 2010:211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesasihan suatu instrument.

Uji validitas dilakukan oleh ahli (*judgment expert*), rumusnya sebagai Berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah subyek

$\sum XY$  : Prodek dari X dan Y

$\sum X$  : Jumlah nilai X

$\sum Y$  : Jumlah nilai Y

(Suahrsimi Arikunto  
2010:213)

Kriteria pengujian butir pertanyaan dikatakan valid bila koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) berharga positif dan sama atau lebih besar dari ( $r_{tabel}$ ) yang taraf signifikansinya 5%. Akan tetapi jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas perangkat tes, peneliti menggunakan rumus Kuder dan Richardson (K-R.20) untuk mencari reliabilitas karena



instrument yang dipakai berupa tes formatif yang skornya 1 dan 0. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2002:163) rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left[ \frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen.

$k$  : banyaknya butir soal.

$p$  : proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan benar

$q$  : proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\Sigma pq$  : jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$ .

$V_t$  : varians total.

Kemudian harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ .

Jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel.

Kriteria reliabilitas :

0,91 – 1,00 : sangat tinggi

0,71 – 0,90 : tinggi

0,41 – 0,70 : cukup

0,21 – 0,40 : rendah

Negatif – 0,20 : sangat rendah

(Suharsimi Arikunto 2010:231)

### 3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Dan sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh semakin mudah soal tersebut. Suharsimi Arikunto (2002:208) untuk menguji tingkat kesukaran soal dengan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran soal:

Soal dengan P 0,10 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

#### 4. Daya Pembeda

Analisi daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui atau membedakan siswa mempunyai kemampuan rendah dan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. Rumus yang digunakan menurut Suharsimi Arikunto (2002:213) sebagai berikut:

$$P = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda.

JA = Banyaknya siswa kelompok atas.

JB = Banyaknya siswa kelompok bawah.

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar.

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi daya beda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,40 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D : Negatif, semua tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D Negatif sebaiknya dibuang saja.

## J. Hasil Pengujian Instrumen

Instrument yang baik hendaknya dilakukan uji coba terlebih dahulu, sehingga ada yang diperoleh dan dapat dipercaya. Tes hasil belajar ini diujicobakan kepada kelas kontrol sebagai tolak ukur hasil belajar dalam penelitian ini. Setelah data hasil uji coba diperoleh, maka selanjutnya dilakukan uji validitas tes, uji reliabilitas, uji daya pembeda tes dan uji taraf kesukaran tes.

## 1. Uji Validitas Tes

Untuk mengetahui validitas tes ini, peneliti dibantu oleh validator ahli yaitu guru yang mengampu mata pelajaran ilmu bangunan yang selanjutnya kevalidannya dicari menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

hasil pengujian validitas soal (lampiran) bahwa dua puluh lima soal tes tersebut dinyatakan valid. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Pengujian Validitas Butir Soal Tes

No soal	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel (5%)</sub>	Hasil
1	0,491	0,349	Valid
2	0,468	0,349	Valid
3	0,476	0,349	Valid
4	0,500	0,349	Valid
5	0,652	0,349	Valid
6	0,513	0,349	Valid
7	0,462	0,349	Valid
8	0,479	0,349	Valid
9	0,472	0,349	Valid
10	0,461	0,349	Valid
11	0,457	0,349	Valid
12	0,473	0,349	Valid
13	0,507	0,349	Valid
14	0,464	0,349	Valid
15	0,513	0,349	Valid
16	0,469	0,349	Valid
17	0,565	0,349	Valid
18	0,497	0,349	Valid

19	0,538	0,349	Valid
20	0,484	0,349	Valid
21	0,512	0,349	Valid
22	0,472	0,349	Valid
23	0,462	0,349	Valid
24	0,519	0,349	Valid
25	0,472	0,349	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas soal diatas, bahwa dua puluh lima soal diatas dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas soal tes (Lampiran) peneliti menggunakan rumus Kuder dan Richardson (K-R.20) diperoleh  $r_{11}$  hitung = 0,871. Berdasarkan pada kriteria reliabilitas termasuk tinggi. Maka dari kedua puluh lima soal tes tersebut dinyatakan reliable.

## 3. Uji Taraf Kesukaran

Teknik perhitungan taraf kesukaran untuk tes pilihan ganda ini dengan menghitung berapabanyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar untuk tiap-tiap item, dengan menggunakan rumus  $P = \frac{B}{J}$

Tabel 3. Hasil Uji Taraf Kesukaran

No Soal	Testee yang menjawab benar	Indeks kesukaran	kategori
1	21	0,66	Soal sedang
2	21	0,66	Soal sedang
3	18	0,56	Soal sedang
4	15	0,47	Soal sedang
5	16	0,5	Soal sedang

6	10	0,31	Soal sedang
7	11	0,34	Soal sedang
8	15	0,47	Soal sedang
9	13	0,41	Soal sedang
10	17	0,55	Soal sedang
11	10	0,31	Soal sedang
12	11	0,34	Soal sedang
13	11	0,34	Soal sedang
14	10	0,31	Soal sedang
15	14	0,44	Soal sedang
16	6	0,19	Sukar
17	10	0,31	Soal sedang
18	7	0,22	Sukar
19	8	0,25	Sukar
20	7	0,22	Sukar
21	16	0,5	Soal sedang
22	13	0,41	Soal sedang
23	11	0,34	Soal sedang
24	18	0,56	Soal sedang
25	13	0,41	Soal sedang

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran tes, bahwa 21 tes termasuk kategori sedang, dan 4 kategori sukar.

#### 4. Uji Daya Pembeda Tes

Daya pembeda tes pada penelitian ini ditentukan dengan mengelompokan testee dibagi menjadi dua, yaitu kelompok atas sebanyak 16 siswa, dan kelompok bawah sebanyak 16 siswa. Berdasarkan uji daya pembeda (lampiran) dan klasifikasi daya beda (Suharsimi Arikunto).

Tabel 4. Hasil Uji Daya Pembeda

No soal	BA	BB	PA	PB	D	Klasifikasi
1	13	8	0,81	0,5	0,31	Cukup
2	13	8	0,81	0,5	0,31	Cukup
3	12	6	0,75	0,38	0,38	Cukup
4	11	4	0,69	0,25	0,44	Baik
5	11	5	0,69	0,31	0,38	Cukup
6	8	0	0,5	0	0,5	Baik
7	10	1	0,63	0,06	0,56	Baik
8	11	4	0,69	0,25	0,44	Baik
9	10	3	0,63	0,19	0,44	Baik
10	11	6	0,69	0,38	0,31	Cukup
11	7	0	0,44	0	0,44	Baik
12	9	2	0,56	0,13	0,44	Bbaik
13	8	3	0,5	0,19	0,31	Cukup
14	7	1	0,44	0,06	0,38	Cukup
15	10	4	0,63	0,25	0,38	Cukup
16	5	1	0,31	0,06	0,25	Cukup
17	8	2	0,5	0,13	0,38	Cukup
18	6	1	0,38	0,06	0,31	Cukup
19	7	1	0,44	0,06	0,38	Cukup
20	6	1	0,38	0,06	0,31	Cukup
21	12	4	0,75	0,25	0,5	Baik
22	11	2	0,69	0,13	0,56	Baik
23	7	2	0,44	0,13	0,31	Cukup
24	12	6	0,75	0,38	0,38	Cukup
25	9	4	0,56	0,25	0,31	Cukup

Dari hasil uji daya pembeda diatas dapat dinyatakan baik dan butir soal dapat digunakan karena ada pada rentang 0,31 – 0,56.

Dari pengujian instrumen penelitian yang telah dilakukan, keseluruhan 25 soal tes tersebut memenuhi kriteria syarat soal yang baik dilihat dari validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda (lampiran).

#### **K. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dua kali, analisis pertama menguji perbedaan kemampuan awal antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen (O1 dan O3). Pengujiannya menggunakan t-test. Pengujian penggunaan t-test untuk melihat ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Analisis kedua untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah:

(Ho) = “Nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi lebih kecil dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional”.

(Ha) = “Nilai belajar siswa yang menggunakan metode resitasi lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional”.

Teknik analisis yang digunakan adalah t-test untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel tidak berpasangan (independent), bila datanya berbentuk interval atau ratio. Namun untuk bisa digunakannya t-test ada persyaratan analisis yaitu data tersebut homogen dan berdistribusi normal. Maka dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari suatu populasi. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F. Uji normalitas



bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Bila berdistribusi normal maka teknik analisis statistik parametris dapat digunakan. Teknik uji normalitas data menggunakan harga Chi kuadrat.

Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  pada taraf signifikan 5% dapat dilihat melalui harga  $t$  hitung ditabel (untuk uji satu pihak), jika harga  $t$  hitung lebih besar dari taraf kesalahan yang ditetapkan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## L. Persyaratan Hipotesis

### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok ini dinamakan homogeny. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \quad \text{Keterangan: } \sigma_1^2 = \text{Varians kelompok eksperimen}$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \quad \sigma_1^2 = \text{Varians kelompok kontrol}$$

Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b$  = Varian yang lebih besar

$V_k$  = Varian yang lebih kecil

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha}(V_1, V_2)$  dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang =  $V_1 = n_b - 1$  (banyaknya data yang variansnya lebih besar kurang - 1) dan dk penyebut =  $V_2 = n_k - 1$  (banyaknya data yang variansnya lebih kecil).

(Sudjana, 1996 : 250)

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data nilai tes hasil belajar ilmu bangunan siswa dengan menggunakan metode resitasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah) berdistribusi normal atau tidak.

rumus yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Harga chi kuadrat

$O_i$  = Frekuensi hasil penelitian

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\alpha), (k-1)}$ , maka berdistribusi normal.

(Sudjana, 1996 : 273)

Setelah harga Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung diketahui, maka dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dalam tabel Chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Jika Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung < Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel, maka data berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan t-test (*Independent Sample Test*). Pengujian ini akan dibantu dengan

menggunakan SPSS 21.00 guna memudahkan proses analisis. Hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi “nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi lebih kecil sama dengan dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional”. Sedangkan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) berbunyi “Nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional”. criteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  pada taraf signifikan 5% dapat dilihat melalui harga  $t$  hitung ditabel, jika harga  $t$  hitung lebih besar dari taraf kesalahan yang ditetapkan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika harga ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dari tes awal (pre-tes) sebelum proses pembelajaran dan tes akhir (post-test) setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu: kelas kontrol (XA1) dan kelas eksperimen (XA2) yang masing-masing kelas berjumlah 16 siswa.

Hasil nilai pre-test merupakan gambaran kondisi awal siswa sebelum dilakukan perlakuan (eksperimen). Sedangkan nilai post-test merupakan hasil penelitian setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran dengan metode resitasi pada kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional melalui ceramah dan media papan tulis atau tanpa menggunakan metode resitasi pada standar kompetensi jenis-jenis dan penggunaan pondasi. Data yang dihasilkan berupa nilai awal (pre-test) dan nilai akhir (post-test) hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti guna menjawab permasalahan penelitian. Berikut uraian hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

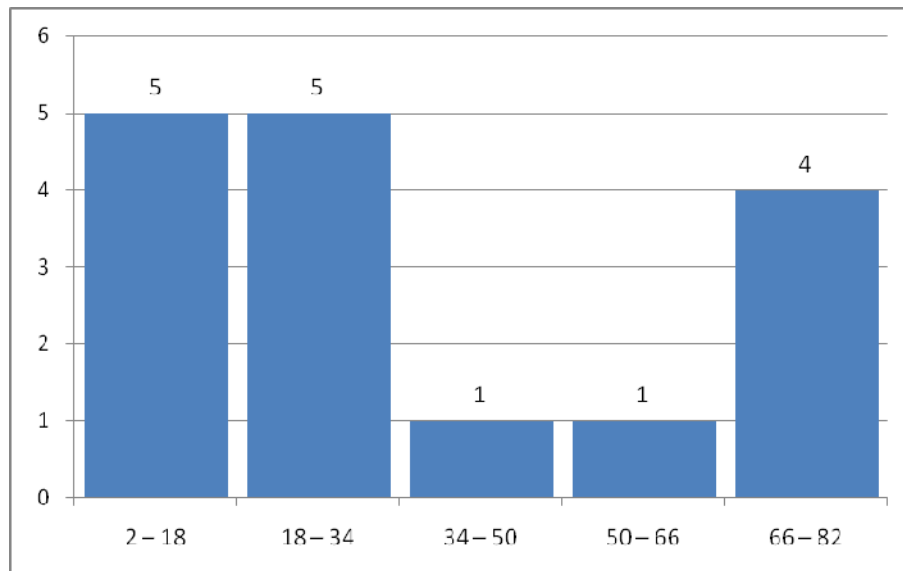
#### **1. Hasil belajar Ilmu Bangunan**

##### **a. Hasil Pretes dan Postes Siswa Kelas Eksperimen**

Pretest ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi ilmu bangunan (khususnya pondasi) sebelum siswa memperoleh pembelajaran dengan metode resitasi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 36,75. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi nilai pre test hasil belajar siswa kelas eksperiment.

Tabel 5. Distribusi frekuensi nilai pre test kelas eksperiment

Interval	Frekuensi
2 – 18	5
18 – 34	5
34 – 50	1
50 – 66	1
66 – 82	4
Total	16



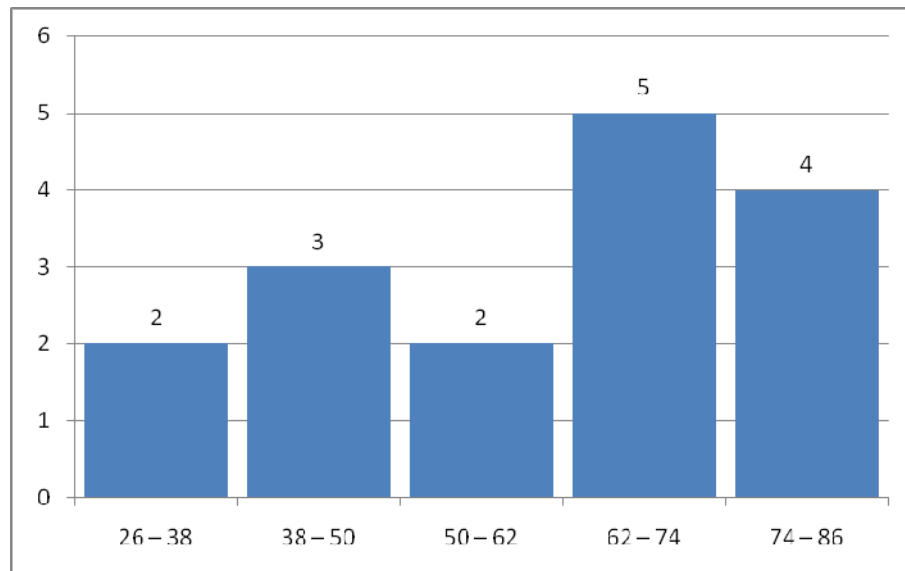
**Gambar 1. Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

b. Hasil Postes Kelas Eksperimen

Berikut disajikan distribusi frekuensi nilai hasil post-test hasil belajar siswa kelas eksperimen. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 60,00. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi nilai post test hasil belajar siswa kelas eksperiment.

Tabel 6. Distribusi frekuensi nilai post test kelas eksperiment

Interval	Frekuensi
26 – 38	2
38 – 50	3
50 – 62	2
62 – 74	5
74 – 86	4
Total	16



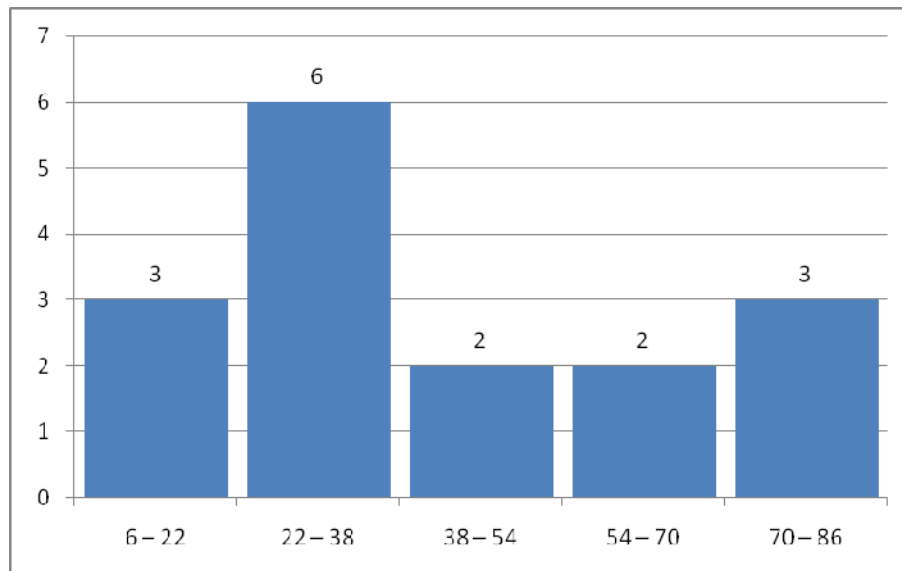
**Gambar 2. Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

c. Hasil Pretes Siswa Kelas Kontrol

Pretest ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi ilmu bangunan (khususnya pondasi) sebelum siswa memperoleh pembelajaran dengan metode resitasi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol sebesar 42,00.

Tabel 7. Distribusi frekuensi nilai pre test kelas kontrol

Interval	Frekuensi
6 – 22	3
22 – 38	6
38 – 54	2
54 – 70	2
70 – 86	3
Total	16



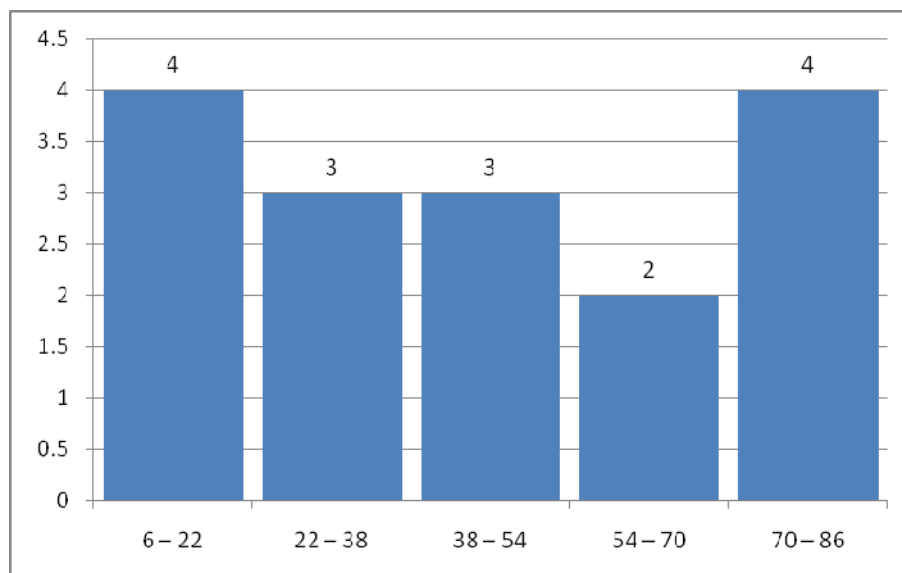
Gambar 3. Nilai Pretest Kelas Kontrol

d. Hasil Postes kelas Kontrol

Berikut disajikan distribusi frekuensi nilai hasil post-test hasil belajar siswa kelas eksperimen. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 45,25.

Tabel 8. Distribusi frekuensi nilai post test kelas kontrol

Interval	Frekuensi
6 – 22	4
22 – 38	3
38 – 54	3
54 – 70	2
70 – 86	4
Total	16



Gambar 4. Nilai Posttest Kelas Kontrol



## B. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t (*independent sample test*). Syarat untuk melakukan uji-t adalah data setiap variabel harus berdistribusi normal. Data yang dianalisis adalah *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil pretes untuk kelas XA1 dan XA2 seperti data pada gambar diatas. Untuk mengetahui data diatas berdistribusi normal atau tidak, maka data tersebut perlu diolah yang kemudian disebut uji normalitas. Bila hasilnya berdistribusi normal, maka teknik statistik parametris dapat digunakan. Teknik analisis untuk uji normalitas menggunakan harga Chi Kuadrat. Harga Chi Kuadrat hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5%. Jika harga Chi Kuadrat hitung ( $x^2$ ) < harga Chi Kuadrat tabel ( $x^2$ ), maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2010:79). Dari hasil analisis, maka diperoleh data sebagai berikut:

#### a. Hasil Analisis Uji Normalitas Pretes

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Pre Tes

Kelas	X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel	Keterangan
Eksperiment	3,250	24,9	Normal
Kontrol	1,875	24,9	Normal

Dari tabel diatas diketahui kelas yang diberi pengajaran dengan metode resitasi (eksperimen) dan kelompok yang diberi pengajaran dengan metode konvensional (kontrol) nilai  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel. Hal ini berarti nilai tes awal pada kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Hasil Analisis Uji normalitas Postes

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Pos-Tes

Kelas	$X^2$ Hitung	$X^2$ Tabel	Keterangan
Eksperimen	4,250	24,9	Normal
Kontrol	3,250	24,9	Normal

Dari tabel diatas diketahui kelas yang diberi pengajaran dengan metode resitasi (eksperimen) dan kelompok yang diberi pengajaran dengan metode konvensional (kontrol) nilai  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel. Hal ini berarti nilai tes awal pada kedua kelompok berdistribusi normal.

## 2. Uji Homegenitas

Kriteria pengujian kedua kelompok sampel dikatakan homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil homogenitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini. Uji homogenitas menggunakan data *pretest* hasil belajara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian homogenitas menurut sudjana (2002:249) yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data kelas sampel mempunyai variansi yang homogen, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti data kelas sampel tidak homogen.

Tabel 11. Hasil uji homogenitas

Kelas	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Pre Test	0,291	3,634	Homogen
Post Test	3,461	3,634	Homogen

Dari tabel diatas diketahui nila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hal ini berarti nilai tes akhir pada kedua kelompok homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sugiyono, 2011:199):

- Jika statistik hitung (angka  $t_{hitung}$ )  $>$  statistik tabel ( $t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika statistik hitung (angka  $t_{hitung}$ )  $<$  statistik tabel ( $t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji rata-rata kesamaan dua kelompok, untuk mengetahui kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hipotesis statistik  $H_0$ :tidak ada perbedaan yang signifikan anantara hasil *pre-test* siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen.  $H_a$ : ada

perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berikut ini disajikan data hasil t-test dengan bantuan SPSS 21.0 :

Tabel 12. Uji t-test kemampuan awal pre-test

t-hitung	t-tabel	df	Sig.(2-tailed)	keterangan
0,624	2,042	30	0,537	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa nilai p value sig = 0,537 > 0,05 maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Dan jika kita bandingkan antara t hitung dan t tabel ( $0,624 < 2,042$ ),menunjukan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test siswa kelas kontrol dan kelas eksperiment.

Setelah uji kesamaan rata-rata dilakukan maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 21.00 :

**Tabel 13. Hasil Uji Hipotesisi Independent Samples Test**

t-hitung	t-tabel	df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
2,095	2,045	30	0,045	Signifikan

Kita lihat pada kolom uji F, jika signifikansinya > 0,05 maka asumsinya varian sama, sebaliknya jika Asymp. Sig.  $\leq 0,05$  maka variannya tidak sama. Dari hasil uji hipotesis tersebut untuk uji Levene Sig. 0,073 > 0,05 hal ini menunjukan bahwa varian homogen. Dengan  $\alpha = 0,05$

Dari kolom uji t menunjukan bahwa nilai P value Sig = 0,045 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika kita bandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

(2,095 > 2,045). artinya nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode resitasi memberikan pengaruh positif dalam penggunaannya.

#### **D. Pembahasan**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen yang akan dipakai dalam pengambilan data nantinya. Uji instrumen dilakukan pada kelas XA1 sebagai kelas kontrol. Setelah uji instrumen, hasil tersebut dianalisis dengan uji validasi atau kesahihan butir, setelah dinyatakan valid maka instrumen siap digunakan untuk mengambil data.

##### **1. Pembahasan Hipotesis**

Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dilakukan dengan cara menjelaskan materi yang berhubungan dengan teori ilmu bangunan, yaitu jenis-jenis dan penggunaan pondasi dengan bantuan media pembelajaran. Setelah teori diberikan disekolah siswa kelas eksperimen diberi tugas untuk mengidentifikasi langsung jenis-jenis pondasi yang ada di lapangan atau proyek. Sebelum melakukan identifikasi di lapangan, terlebih dahulu membentuk pengelompokan dimana setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Lalu memberi penugasan yang berbeda kepada setiap kelompok untuk mengidentifikasi jenis-jenis pondasi yang ada di lapangan. Setelah mengadakan identifikasi di lapangan, siswa membuat suatu makalah dan mempresentasikannya di dalam kelas pada pertemuan berikutnya. Dalam proses presentasi setiap kelompok atau siswa secara individu diharuskan memberi pertanyaan / komentar dan masukan kepada kelompok yang

mempresentasikan hasil penugasan dilapangan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih bergairah untuk mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

Setiap akhir pertemuan selalu diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Tujuan diberikannya tugas rumah, agar siswa mempelajari ulang materi yang didapat waktu disekolah. Pekerjaan rumah tersebut wajib dikumpul pada pertemuan berikutnya. Bila siswa tidak mengumpulkan tugas rumah, siswa diberi hukuman dengan penambahan tugas dan wajib dikumpul hari berikutnya.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Kelas kontrol hanya diberikan pelajaran berupa teori tanpa menggunakan metode resitasi. Siswa hanya merangkum kebuku catatan mereka masing-masing. Proses pembelajaran jadi kurang efektif, karena ketika peneliti mencatat atau menggambar dipapan tulis siswa sudah kehilangan konsentrasi dan ngobrol sendiri-sendiri.

Berdasarkan hasil *post-test* setelah *treatment* diberikan ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t awal dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 60,00 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 45,25. Dimana nilai sebelumnya (*pre-test*) dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 36,75 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 42,00.

Dari hasil analisis data penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bangunan akibat

penggunaan metode resitasi. Hal ini dibuktikan dengan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,095 > 2,045$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikansi 0,05.

## 2. Pembahasan Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode resitasi terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar peneliti sering memberikan penugasan-penugasan pada siswa baik dalam kelas maupun diluar kelas. Terutama setiap pertemuan peneliti selalu memberikan latihan soal kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar selama pertemuan peneliti sering memberikan pertanyaan kepada siswa gunanya untuk melihat respon siswa, apakah siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode resitasi terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai awal (*pre-test*) siswa sebesar 36,75 dan nilai akhir (*post-test*) siswa sebesar 60,00. Dengan demikian nilai siswa terjadi peningkatan sebesar 23,25 atau naik sebesar 39% untuk kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode resitasi sangat baik diimplementasikan dalam proses belajar mengajar disekolah.

## 3. Pembahasan Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode konvensional dan hanya diberikan penugasan rumah setiap akhir pertemuan. Setelah dilakukan *treatment* menggunakan metode konvensional siswa kelas kontrol terjadi peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai

awal (*pre-test*) siswa sebesar 42,00 dan nilai akhir (*post-test*) siswa sebesar 45,25. Dengan demikian nilai siswa terjadi peningkatan sebesar 3,25 atau naik sebesar 8% untuk kelas kontrol.

Dari hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pemberian pelajaran menggunakan metode resitasi untuk mata pelajaran ilmu bangunan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa lebih gampang memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode resitasi, karena selain menarik metode resitasi juga tidak membosankan. Hal ini dapat dilihat dengan antusiasnya siswa mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Guru yang menggunakan metode resitasi akan lebih efektif dan hemat waktu dalam penyampaian materi.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai hasil belajar siswa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen menggunakan metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ilmu bangunan kelas XA Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N2 Pengasih, Kulon Progo. Perbedaan hasil belajar ini ditunjukkan dengan analisis hasil tes siswa yang diuji dengan rumus t-test (*Independent Sample Test*) dengan perolehan  $t_{hitung} = 2,095$  Pvalue (Sig.)  $0,045 < 0,05$ . Dari soal yang diujikan kepada siswa dapat diketahui hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bangunan kelas XA Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N2 Pengasih, Kulon Progo. Berdasarkan hasil penelitian, hasil *pre-test* kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata 36,75. Sedangkan hasil *pre-test* kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata 42,00. dari hasil *post-test* kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata 60,00. Sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata 45,25.

Perbedaan hasil belajar menggunakan metode resitasi lebih besar dari hasil belajar metode konvensional sebesar 14,75 atau sebesar 0,246%. Analisis hasil tes siswa yang diuji dengan uji-t dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,095 > 2,045$ )

#### **B. Implikasi Penelitian**

hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari adanya pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa. Peran metode resitasi sendiri adalah sebagai pembantu / pelengkap dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode resitasi siswa menjadi lebih tertarik dan fokus terhadap pelajaran, dan daya ingat siswa juga menjadi lebih baik dalam mengingat pelajaran.

Oleh karena itu, metode resitasi dapat digunakan untuk proses belajar mengajar terutama yang menitik beratkan pada kemampuan kognitif siswa. Perkembangan teknologi yang begitu pesat memungkinkan pengembangan media visual menjadi lebih baik dan juga pemanfaatan media yang lain untuk proses belajar mengajar.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta implikasi dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK N.2 Pengasih, Kulon Progo
  - a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa jika dibanding dengan metode pembelajaran konvensional. ini merupakan masukan bagi guru diklat ilmu bangunan untuk dapat menerapkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan.
  - b. Memberikan kesempatan dan memfasilitasi kepada seluruh guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang dimiliki oleh pihak sekolah untuk

kegiatan belajar mengajar, karena pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Menambah fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Peneliti

seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, maka perlu diadakan penelitian yang berkelanjutan dengan menggunakan media pembelajaran yang baru untuk mendukung pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu bangunan.

## 3. Bagi Siswa

Perlu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam proses belajar sehingga prestasi belajar yang bagus dapat dicapai secara maksimal. Hal ini akan bermanfaat untuk pencapaian cita-cita yang diharapkan.

## **D. Keterbatasan Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik, namun harus diakui bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan yang harus dikemukakan sebagai bahan pertimbangan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Waktu penelitian eksperimen sangat terbatas yang diberikan oleh sekolah.
2. Pelaksanaan post-test hanya dapat dilakukan sekali tes saja.

3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bangunan dalam penelitian ini hanya diukur dari hasil tes, sedangkan pada faktor lain yang mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa diantaranya kondisi fisik dan mental saat dinilai, serta suasana saat penelitian dilakukan.
4. Dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran ilmu bangunan, proses penilaian bukan hanya berfungsi sebagai tolak ukur kemampuan siswa, tetapi juga berfungsi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, identifikasi kesulitan pembelajaran, yang selanjutnya berguna untuk menentukan langkah perbaikan metode pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif maka perlu diterapkan metode pengajaran serta strategi penyampaian materi yang lebih inovatif dan menarik sehingga lebih meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, khususnya di SMK N2 Pengasih, Kulon Progo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (2000). *Pemikiran Para Tokoh Pendidik Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asian brain. (2009). *Pengertian Pendidikan*. htm diakses dari <http://www.pada> tanggal 20 Desember 2013, pukul 09.40 Wib.
- Daryanto. (1981). *Pendidikan Interaktif Dan Edukatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kabar Pendidikan.com. *kelebihan dan kekurangan metode Resitasi*.html.htm diakses dari <http://www.Blog> . rabu 03 oktober 2013. Pukul 10.00 Wib.
- Latifa Arina Rizqi. (2014). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Kejuruan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N Depok. *Skripsi*. FT. UNY
- Muhaimin Syah. (1997). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyani S dan Jihar Permana. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jateng: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Muhammad Azhar. (1993). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkencana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Oemar Hamalik. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Roestiyah N.K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusyan Tabrani. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. (1986). *Instruksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Siti Musruroh. (2006). Pengaruh Penggunaan Tugas dan resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Semester 2 Pokok Bahasan Sitem

Persamaan Linear Dua Variabel SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.  
*Skripsi*. FMIPA. UNESA

Siti Nursiah. (2011). Peningkatan Aktifitas Dan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Resitasi Di Kelas Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMA N.2 Bandar Lampung. *Skripsi*. FE. UNILA

Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sutratinah Tirtonegoro. (2001) *Anak Super Normal*. Jakarta: Bumi Aksara

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

\_\_\_\_\_. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

Wawan Ssusilo.(2010). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akintansi Dengan Metode Resitasi Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA N.1 Batu Retno. *Skripsi*. Malang

Wildan Irwahyudi. (2010). *Penerapan Metode Resitasi Dan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Pulerejo 02 Bakung Blitar. Tugas Khir Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Zainal Arifi. (1990). *Evaluasi Instruksiona* . Bandung: Remaja Rosdakarya

Zuhairini Abdul Gofir Dkk. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

## Lampiran 1

### PENGANTAR INSTRUMEN

Yth. Siswa / Siswi Kelas X TKBB

SMK N.2 Pengasih, Kulon Progo

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk skripsi guna memperoleh gelar sarjana pada Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul : “ PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA TEKNIK BANGUNAN MATA PELAJARAN ILMU BANGUNAN DI KELAS XA JURUSAN TEKNIK KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N.2 PENGASIH, KULON PROGO ”. Saya mohon kesediaan dan bantuan anda sebagai siswa/siswi kelas XA untuk mengikuti pembelajaran dan mengisi soal pretes penelitian ini dengan sungguh-sungguh.

Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik dan dijamin kerahasiaannya. Partisipasi anda sangat bermanfaat bagi saya dalam penelitian ini.

Atas kesediaan waktu dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Briston B.Manullang

## Lampiran 2

### Soal Instrumen

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, d, dan e, dan berikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar dibawah ini.

1. Agar bangunan tidak mengalami penurunan yang berlebihan akibat beban yang ditahan oleh tanah, maka kita perlu membuat suatu konstruksi di dasar bangunan, apakah nama konstruksi tersebut?
  - a. Balok
  - b. Pasangan bata
  - c. Kolom
  - d. Pondasi
  - e. Batu kali
2. Sebelum menentukan jenis pondasi, apakah terlebih dahulu yang perlu kita perhatikan?
  - a. Jenis bahannya
  - b. Gambarnya
  - c. Jenis struktur bangunannya dan jenis tanahnya
  - d. drainasenya
  - e. biayanya
3. Dalam perencanaan suatu pondasi, kriteria apakah yang harus dipenuhi?
  - a. Pondasi harus aman dari kelongsoran, aman dari penurunan yang berlebihan, harus ditempatkan dengan tepat
  - b. Pondasi harus bebas dari hujan, aman dari penurunan yang berlebihan, harus ditempatkan dengan tepat
  - c. Pondasi harus jauh dari tebing, harus ditempatkan dengan tepat, tidak terkena cahaya matahari
  - d. Pondasi harus aman dari kelongsoran, aman dari penurunan yang berlebihan, Pondasi harus bebas dari hujan
  - e. harus ditempatkan dengan tepat, aman dari penurunan, Pondasi harus bebas dari hujan
4. Apakah fungsi dari sebuah pondasi?
  - a. Menahan beban struktural kedalam tanah
  - b. Menyalurkan beban kebagian slof

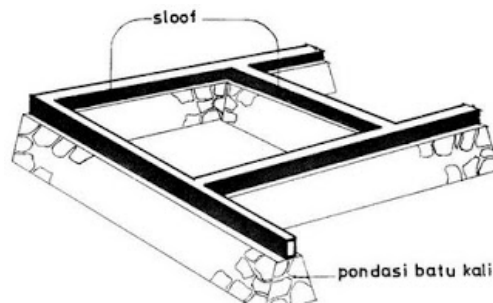


- c. Menahan beban kolom
  - d. Menyalurkan beban structural dari sebuah bangunan secara aman kedalam tanah
  - e. Menahan beban structural dari sebuah bangunan secara aman kedalam tanah
5. Dalam ilmu bangunan pondasi terdiri dari dua kelompok yaitu?
- a. Pondasi dangkal dan pondasi dalam
  - b. Pondasi borpile dan pondasi sumuran
  - c. Pondasi tiang dan pondasi tapak
  - d. Pondasi menerus dan pondasi cakar ayam
  - e. Pondasi batu kali dan pondasi batu bata
6. Dibawah ini manakah rumus yang menghitung volume pondasi?
- a.  $V = (p + l) \times 2$
  - b.  $V = p \times L$
  - c.  $VA = \frac{(a + b) \cdot h \cdot p}{2}$
  - d.  $VB = \frac{(a + b) \times h}{2}$
  - e.  $VT = VA + VB$
7. Suatu pondasi mengalami penurunan disebabkan oleh?
- a. Lapisan tanah mengalami perubahan karekteristik
  - b. Umur pondasi yang sudah tua
  - c. Ukuran pondasi terlalu besar
  - d. Gempa bumi
  - e. Angin kencang
8. Diamanakah letak kekuatan pada pondasi dangkal?
- a. Disudutnya
  - b. Ujung pondasi
  - c. Luas alasnya
  - d. bagian tengah
  - e. bagian pinggirnya
9. Dibawah ini manakah yang termasuk dalam pondasi dangkal?

- a. Pondasi setempat, pondasi menerus, pondasi umpak
  - b. Pondasi pile
  - c. Pondasi piers (dinding diafragma)
  - d. Pondasi rakit, pondasi bor pile
  - e. Pondasi tiang pancang
10. Dibawah ini manakah yang termasuk bagian jenis pondasi dalam?
- a. pondasi bor pile, pondasi telapak, pondasi tiang pancang
  - b. pondasi tikar, pondasi bor pile, pondasi kaison
  - c. pondasi sumuran, pondasi telapak, pondasi tikar
  - d. pondasi sumuran, pondasi tiang, pondasi kaison
  - e. pondasi tiang pancang, pondasi sumuran, pondasi telapak
11. Pada umumnya pondasi batu kali dibuat berbentuk?
- a. Jajar genjang
  - b. Trapesium
  - c. Sama kaki
  - d. bulat
  - e. persegi panjang
12. Berapakah ukuran minimal lebar bagian atas pada pondasi batu kali?
- a. 30 cm
  - b. 40 cm
  - c. 10 cm
  - d. 20 cm
  - e. 25 cm
13. Menurut biasanya dilapangan, berapakah kedalaman pondasi batu kali yang sering kali digunakan?
- a. 60-80 cm
  - b. 40-60 cm
  - c. 50-70 cm
  - d. 40-80 cm
  - e. 50-70 cm
14. Berapakah ukuran minimal lebar bagian bawah pada pondasi batu kali?
- a. 80-90 cm
  - b. 20-60 cm
  - c. 70-80 cm
  - d. 50-70 cm
  - e. 40-60 cm
15. Pada dasar pondasi batu kali biasanya diberi lapisan pasir, berapakah tebal pasir tersebut?
- a. 15-20 cm
  - b. 5-7 cm
  - c. 4-6 cm
  - d. 18-29 cm
  - e. 5-10 cm
16. Bahan apa sajakah yang dibutuhkan dalam membuat suatu pondasi batu kali?
- a. Batu kali (batu belah), pasir, air, sement Portland (PC)
  - b. Adukan beton, besi, pasir urug

- c. Batu kali, semen kapur, besi
  - d. Pasir, adukan beton, air
  - e. Air, semen kapur, besi
17. Apa kekurangan penggunaan batu kali?
- a. Pelaksanaan pondasi mudah, namun batu belah sulit dicari
  - b. Pelaksanaan pondasi mudah, waktu pengerjaan cepat, batu belah mudah didapat
  - c. Waktu pengerjaan lama
  - d. Waktu pengerjaan cepat
  - e. Batu belah didaerah tertentu sulit dicari, biaya mahal
18. Apa kelebihanannya penggunaan pondasi batu kali?
- a. Biaya lebih murah
  - b. Pelaksanaan pondasi mudah, namun batu belah sulit dicari
  - c. Biaya lebih murah, galian tanah lebih sedikit, pondasi lebih handal untuk bangunan bertingkat
  - d. Pelaksanaan pondasi mudah, waktu pengerjaan cepat, batu belah mudah didapat
  - e. Biaya mahal
19. Dibawah ini manakah yang termasuk penyebab penurunan pada pondasi batu kali?
- a. Lapisan tanah kurang padat
  - b. Ukuran pondasi besar
  - c. Posisi pondasi diatas batu
  - d. Lapisan tanah keras
  - e. Beban sendiri ringan
20. Ciri-ciri pondasi menerus adalah?
- a. Dipasang disebagian dinding penyekat dan kolom
  - b. Terletak pada kedalaman yang sama pada bagian tertentu
  - c. Ukuran berbeda dan terletak pada kedalaman yang sama
  - d. Ukuran sama dan terletak pada kedalaman yang sama
  - e. Terletak pada kedalaman yang berbeda dan ukuran sama

21.



Apakah nama pondasi pada gambar potongan diatas tersebut?

- a. Pondasi siklup
  - b. Pondasi batu kali
  - c. Pondasi batu kali menerus
  - d. Pondasi batu kali menerus dan balok sloof
  - e. Pondasi batu kali dan balok sloof
22. Berapakah perbandingan bahan campuran membuat spesi untuk pemasangan pondasi batu bata untuk tanah yang tidak mengandung air?
- a. 2 pasir : 4 semen : 5 krikil
  - b. 1 kapur : 2 PC : 3 pasir
  - c. 2 kapur : 1 PC : 3 krikil
  - d. 1 kapur : 1 semen merah : 1 pasir
  - e. 2 kapur : 2 semen merah : 1 pasir
23. Bahan apa sajakah yang dibutuhkan dalam membuat suatu pondasi telapak?
- a. Batu split, pasir beton, PC, besi beton, air, bahan bekisting
  - b. Batu kali, semen kapur, besi
  - c. Air, semen kapur, besi beton, bahan bekisting
  - d. Pasir, adukan beton, air
  - e. Adukan beton, besi, pasir urug
24. Berapakah jarak antar sengkang sebagai pengikat pada pemasangan tulangan pokok pondasi telapak?
- a. 20 – 25 cm
  - b. 10 cm
  - c. 5 cm
  - d. 15 – 20 cm
  - e. 30 cm

25. Jenis tanah apakah pondasi tiang pancang biasanya dipergunakan?
- a. Ditanah yang berkarakteristik keras
  - b. Di daerah yang berbatu
  - c. Dipinggir pantai
  - d. Ditanah yang berkarakteristik lunak
  - e. Diatas bekas bangun

### Lampiran 3

#### Hasil Perhitungan Data Pre-tes

No.	Nama Responden	Skor Item																									ΣY	NILAI SISWA	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	Agung Nugraha	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	80	
2	Aldi Pratama	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7	28
3	Anjar Pujianto	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	16
4	Aris Diantoro	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	12	48
5	Bagus Prabowo	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	6	24
6	Diki Rohman Nur Wahid	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	5	20
7	Dwi Ari Cahyono	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9	36
8	Dwi Gusfianto	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	7	28
9	Azad Akhmad Nafi	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	11	44
10	Fanggi Tiasa	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	9	36
11	Fasal Susanto	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	14	56
12	Hendri Pristiawan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	8
13	Ibnu Rochim	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	16	64
14	Imam Aji Purnama	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	19	76
15	Irwanda Maulana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	76
16	Keke Jakaria	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8	32
17	Mohammad Zainal Arif	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7	28
18	Rahmat	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	28
19	Restu Cahya Pangestu W	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	15	60
20	Rikki Suganda	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6	24
21	Rouf	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	24
22	Sarjiman	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
23	Setia Budi Wibowo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	3	12
24	Singgih Atta Mustofa	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	16
25	Sitanto	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9	36
26	Teguh Sugih Dermawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	16
27	Wahyu Ender Sari	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	16
28	Wakid Muh Ma'ruf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	19	76
29	Wibisana Setyo Noor P	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	8	32
30	Yanniar Ammar Rofiq	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18	72
31	Yoga Dewi Pangastuti	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76
32	Yusuf Herdiansyah	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	68

## Laporan 4

### Hasil Perhitungan Data Pos-tes

No.	Nama Responden	Skor Item																									ΣY	NILAI SISWA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Agung Nugraha	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	72
2	Aldi Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	8	32
3	Anjar Pujianto	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	20
4	Aris Dyanoto	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	10	40
5	Bagus Prabowo	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5	20
6	Diki Rohman Nur Wahid	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	4	16
7	Dwi Ari Cahyono	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	16
8	Dwi Gustifianto	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	9	36
9	Azad Akhmad Nufi	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	10	40
10	Fanggi Tusa	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	12	48
11	Fasul Susanto	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	16	64
12	Hendi Priatjawan	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	68
13	Ibnu Rochim	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	18	72
14	Imam Aji Purnama	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20	80
15	Irwanda Maulana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18	72
16	Keke Jakaria	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	7	28
17	Mohammad Zainal Arif	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	72
18	Rahmat	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	19	76
19	Restu Cahya Pangestu W	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	64
20	Rikki Sugenda	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	11	44
21	Rouf	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	18	72
22	Sarjiman	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	19	76
23	Setu Budi Wibowo	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	60
24	Singgh Atta Mustafa	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	9	36
25	Sianto	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	28
26	Teguh Sugih Dermawan	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	11	44
27	Wahyu Endar Sari	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	52
28	Wahid Muh Ma'rif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	18	72
29	Wibisnu Setyo Noor P	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	44
30	Yanniar Ammar Rofiq	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16	64
31	Yoga Dewi Pangastuti	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
32	Yusuf Hertzanyah	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	19	76

Lampiran 5

**Hasil Uji Reliabilitas**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	25



## Lampiran 6

### Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda

No.	Nama Responden	Skor Item																									x	skor	KELOMPOK	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	Agung Nugaraha	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	8	ATAS	
14	Imam Aji Purnama	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	19	7.6	ATAS	
15	Irwanda Maulana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	7.6	ATAS	
31	Yoga Dewi Pangastuti	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	7.6	ATAS	
28	Wakhid Muh Ma'ruf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	19	7.6	ATAS	
30	Yanniar Ammar Rofiq	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18	7.2	ATAS	
32	Yusuf Herdiansyah	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	17	6.8	ATAS	
13	Ibnu Rochim	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	16	6.4	ATAS	
19	Restu Cahya Pangestu W	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	15	6	ATAS	
11	Fasal Susanto	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	14	5.6	ATAS	
4	Aris Diantoro	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	12	4.8	ATAS	
9	Azad Akhmad Nafi	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11	4.4	ATAS	
7	Dwi Ari Cahyono	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	9	3.6	ATAS	
10	Fanggi Tiasa	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	9	3.6	ATAS	
25	Sitanto	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9	3.6	ATAS	
29	Wibisana Setyo Noor P	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	8	3.2	ATAS	
16	Keke Jakaria	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8	3.2	BAWAH	
2	Aldi Pratama	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7	2.8	BAWAH	
8	Dwi Gustifianto	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	7	2.8	BAWAH	
17	Mohammad Zainal Arif	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	7	2.8	BAWAH	
18	Rahmat	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7	2.8	BAWAH	
5	Bagus Prabowo	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	6	2.4	BAWAH	
20	Rikki Suganda	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	6	2.4	BAWAH	
21	Rouf	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2.4	BAWAH	
6	Diki Rohman Nur Wahid	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	5	2	BAWAH	
3	Anjar Pujianto	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	1.6	BAWAH
24	Singgih Atta Mustofa	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	1.6	BAWAH
26	Teguh Sugih Dermawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	1.6	BAWAH
27	Wahyu Endar Sari	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	1.6	BAWAH
23	Setia Budi Wibowo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	3	1.2	BAWAH
12	Hendri Pristiawan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0.8	BAWAH	
22	Sarjiman	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0.4	BAWAH	
	ΣX	21	21	18	15	16	10	11	15	13	17	10	11	11	8	14	6	10	7	8	7	16	13	11	18	13	315			

JA = 16

JB = 16

BA = 13 13 12 11 11 8 10 11 10 11 7 9 8 7 10 5 8 6 7 6 12 11 7 12 9

BB = 8 8 6 4 5 0 1 4 3 6 0 2 3 1 4 1 2 1 1 1 4 2 2 6 4

PA = 0.81 0.81 0.75 0.69 0.69 0.5 0.63 0.69 0.63 0.69 0.44 0.56 0.5 0.44 0.63 0.31 0.5 0.38 0.44 0.38 0.75 0.69 0.44 0.75 0.56

PB = 0.5 0.5 0.38 0.25 0.31 0.1 0.06 0.25 0.19 0.38 0.1 0.13 0.19 0.06 0.25 0.06 0.13 0.06 0.06 0.06 0.25 0.13 0.13 0.38 0.25

D = 0.31 0.31 0.38 0.44 0.38 0.4 0.56 0.44 0.44 0.31 0.34 0.44 0.31 0.38 0.38 0.25 0.38 0.31 0.38 0.31 0.5 0.56 0.31 0.38 0.31

Keterangan Daya Beda C C C B C B B B B C C B C C C C C C C C B B C C C

0,00 -0,20 = Jelek  
0,21 -0,40 = Cukup  
0,41 -0,70 = Baik  
0,71 -1,00 = Baik Sekali

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

## Lampiran 7

### Hasil Perhitungan Uji Taraf Kesukaran

No.	Nama Responden	Skor Item																									skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Agung Nugraha	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
2	Aldi Pratama	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7
3	Anjar Pujianto	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
4	Aris Dyantoro	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	12
5	Bagus Prabowo	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	6
6	Diki Rohman Nur Wahid	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	5
7	Dwi Ari Cahyono	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	9
8	Dwi Gustifianto	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	7
9	Azad Akhmad Nafi	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11
10	Fanggi Triasa	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	9
11	Fasal Susanto	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	14
12	Hendri Priatiawan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
13	Ibnu Rochim	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	16
14	Imam Aji Purnama	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	19
15	Irwanda Maulana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
16	Keke Jakaria	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	9
17	Mohammad Zainal Arif	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	7
18	Rahmat	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7
19	Restu Cahya Pangestu W	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	15
20	Rikki Suganda	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	7
21	Rouf	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
22	Sarjiman	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	Setia Budi Wibowo	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4
24	Singgih Atta Mustofa	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
25	Sitanto	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
26	Teguh Sugih Dermawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5
27	Wahyu Endar Sari	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
28	Wakid Muh Ma'rif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	20
29	Wibisana Setyo Noor P	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	9
30	Yanniar Ammar Rofiq	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18
31	Yoga Dewi Pangestuti	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
32	Yusuf Hertiansyah	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	17
	jumlah	21	21	18	15	16	10	11	15	13	17	10	11	11	10	14	6	10	7	8	7	16	13	11	18	13	322
P= B/S		0.656	0.656	0.563	0.469	0.5	0.313	0.344	0.469	0.406	0.531	0.313	0.344	0.344	0.313	0.438	0.188	0.313	0.219	0.25	0.219	0.5	0.406	0.344	0.563	0.406	
		Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Skr	Sd	Skr	Skr	Skr	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	

Lampiran 8

**UJI NORMALITAS**

**Test Statistics**

	Pre Kontrol	Post Kontrol	Pre Eksperiment	Post Eksperiment
Chi-Square	1,875 <sup>a</sup>	3,250 <sup>b</sup>	3,250 <sup>b</sup>	4,250 <sup>c</sup>
df	12	10	10	8
Asymp. Sig.	1,000	,975	,975	,834

a. 13 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,2.

b. 11 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,5.

c. 9 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,8.

Lampiran 9

**UJI DESKRIPTIF**

**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Kontrol	16	42,00	22,627	5,657
	Eksperimen	16	36,75	24,925	6,231
Post Test	Kontrol	16	45,25	22,849	5,712
	Eksperimen	16	60,00	16,460	4,115

Lampiran 10.

### UJI INDEPENDENT T TEST (PRE TEST)

**Group Statistics**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Kontrol	16	10,50	5,657	1,414
	Eksperimen	16	9,19	6,231	1,558

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre Test	Equal variances assumed	,291	,594	,624	30	,537	1,313	2,104	-2,984	5,609
	Equal variances not assumed			,624	29,724	,538	1,313	2,104	-2,986	5,611

Lampiran 11.

### UJI INDEPENDENT T TEST (POST TEST)

#### Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post Test	Kontrol	16	11,31	5,712	1,428
	Eksperimen	16	15,00	4,115	1,029

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post Test	Equal variances assumed	3,461	,073	-2,095	30	,045	-3,688	1,760	-7,282	-,093
	Equal variances not assumed			-2,095	27,266	,046	-3,688	1,760	-7,297	-,078

## Lampiran 12



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00492

Nomor : 1263/H34/PL/2014

22 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati/Kabupaten Kulonprogo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulonprogo
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Pengasih

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Bangunan Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas XA Jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Briston B Manullang	09505241010	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - SI	SMK Negeri 2 Pengasih

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Imam Muchoyar, M.Pd.

NIP : 19491125 197603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April s/d Mei 2014.


Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
Ketua Jurusan

## Lampiran 13

operator2@yahoo.com



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 \*Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

---

**SURAT KETERANGAN IJIN**  
 070 /Reg /VI / 541 / 4 /2014

Membaca Surat : **Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY** Nomor : **1263/H34/PL/2014**  
 Tanggal : **22 April 2014** Perihal : **Izin Penelitian**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


**DILIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **BRISTON BERNARDUS MANULANG** NIP/NIM : **09505241010**  
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PEND. TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNY**  
 Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA TEKNIK BANGUNAN MATA PELAJARAN ILMU BANGUNAN DI KELAS XA JURUSAN TEKNIK KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N 2 PENGASIH KULON PROGO**  
 Lokasi : **KABUPATEN KULON PROGO**  
 Waktu : **22 April 2014 s/d 22 Juli 2014**

**Dengan Ketentuan:**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **22 April 2014**  
 An. Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pengembangan  
 Ub.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**SETDA 5**  
 Eka Susilowati, SH.  
 NIP. 19580120 198503 2 003

**Tembusan:**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY
5. Yang bersangkutan



## Lampiran 14



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

---

**SURAT KETERANGAN / IZIN**  
 Nomor : 070.2 /00380/IV/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/541/4/2014, TANGGAL: 22 APRIL 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **BRISTON BERNARDUS MANULLANG**  
 NIM / NIP : **09505241010**  
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
 Judul/Tema : **PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN METODE RESITASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA TEKNIK BANGUNAN MATA PELAJARAN ILMU BANGUNAN DI KELAS XA JURUSAN TEKNIK KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N.2 PENGASIH KULON PROGO**

Lokasi : **SMK N.2 PENGASIH KULON PROGO**

Waktu : **22 April 2014 s/d 22 Juli 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates  
 Pada Tanggal : 25 April 2014



**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**  
**KABUPATEN KULON PROGO**  
**GUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.**  
**Pemhimp Tk.I : IV/b**  
**NIP. 19688805 199603 1 005**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala Sekolah SMK N.2 Pengasih Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip